

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerebrovascular Accident (CVA) atau Stroke suatu keadaan yang menggambarkan adanya gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan perubahan neurologi. Ada dua jenis stroke: non-hemoragik atau iskemik, yang disebabkan oleh trombosis dan emboli pembuluh darah otak. Stroke hemoragik terjadi ketika pembuluh darah otak pecah dan mengeluarkan darah ke jaringan otak atau ruang subarachnoid. (Black & Hawks, 2016)

Kejadian penyakit CVA dibandingkan penyakit yang lain, CVA menjadi masalah besar bagi banyak orang, angka mortalitas dan morbiditas lebih tinggi. Menurut Pinzon, 2014. Orang yang bekerja dan orang lanjut usia dapat menjadi cacat fisik dan mental serta meninggal karena stroke mendadak..

Stroke bisa mengakibatkan kecacatan dan kematian dengan nilai yang tinggi setelah penyakit jantung, akan tetapi sekitar 90% kasus stroke sebenarnya dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko seperti hipertensi, merokok, diet tidak seimbang, kurang aktivitas fisik, diabetes, dan fibrilasi atrium. Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 8,4% prevalensi diabetes sebesar 10,9% dan 95,5% kurang konsumsi buah dan sayur Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko stroke masih menjadi tantangan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stroke Di Indonesia. Berdasarkan Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan kedua dengan angka 14,6% per 1.000 penduduk, tertinggal dari Kalimantan Timur (14,7%). Jumlah ini tergolong kecil jika

dibandingkan dengan wilayah lain yang jumlah penduduknya besar. Hal ini disebut-sebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah lansia DIY. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 penduduk lanjut usia akan mencapai 15,75%. Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang sangat baik dalam menangani kasus stroke, mencatat 691 pasien yang datang pada triwulan III tahun 2021 dalam pencatatan stroke, terhitung 77,28% kasus penyakit lain. Di distrik keempat Galilea, terdapat 207 kasus pada Agustus hingga Oktober 2023, 68% di antaranya non diabetes, 30% berdarah.

Berdasarkan kasus diatas, Stroke memiliki prevalensi yang selalu tinggi. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan peneliti melakukan studi kasus tentang "Case Report: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Cerebrovascular Accident (CVA) Hemiparese dengan Gangguan mobilisasi di RS Bethesda Yogyakarta 2023".

B. Rumusan Masalah

CVA banyak dijumpai di RS Bethesda dikarenakan DIY memiliki prevalensi stroke yang tinggi dan RS Bethesda memiliki penghargaan. *Gold Platinum* status berturut-turut karena penanganan yang cepat pada serangan stroke sehingga banyak Masyarakat yang datang untuk berobat, penyebab CVA karena. memiliki diabetes, gangguan jantung atau riwayat stroke/ TIA, Faktor Risiko lain yang harus dikendalikan Obesitas, Gaya Hidup Sedentari/kurang aktif bergerak, Pola Makan Buruk, Hipertensi, Merokok atau terpapar asap rokok, Minum Alkohol, Hiperlipidemia. Dan diketahui penanganan stroke yang tidak segera mengakibatkan gangguan mobilitas dan kecacatan permanen. Gangguan mobilisasi pada pasien CVA bisa diatasi salah satunya dengan pelatihan pasif ataupun aktif *range of motion* (ROM) dengan latihan yang segera dan rutin bisa mencegah terjadinya kekakuan sendi dan otot sehingga mengurangi resiko kecacatan pada pasien CVA. Hasil dari studi dokumentasi kasus CVA di ruang Galilea 4 RS Bethesda yaitu sebanyak 207 pada 3 bulan terakhir. “Case report: Asuhan Keperawatan pada Pasien Cerebrovascular Accident Hemiparese dengan Gangguan mobilitas di RS Bethesda Yogyakarta” yang dilaksanakan pada tanggal 19-25 November tahun 2023.

C. Tujuan

Peneliti mampu melakukan studi kasus tentang “*Case Report: Asuhan Keperawatan pada Pasien Cerebrovascular Accident Hemiparese dengan Gangguan mobilisasi di RS Bethesda Yogyakarta 2023*”.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “*Case Report: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Cerebrovascular Accident (CVA) Hemiparese dengan Gangguan mobilisasi di RS Bethesda Yogyakarta 2023*”.

2. Tujuan Khusus

Mampu menganalisis pasien *CVA Hemiparese* dengan gangguan mobilisasi di RS Bethesda Yogyakarta melalui laporan asuhan keperawatan.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil karya ini dapat menjadi panduan dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan “*Case Report: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Cerebrovascular Accident (CVA) Hemiparese dengan Gangguan mobilisasi di RS Bethesda Yogyakarta 2023*”.

2. Praktis

a. Bagi klien dan keluarga

Klien dan keluarga mendapatkan informasi/ pengetahuan tentang “*Case Report: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Cerebrovascular Accident (CVA) Hemiparese dengan Gangguan mobilisasi di RS Bethesda Yogyakarta 2023*”.

b. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Karya

ilmiah akhir ini dapat menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan karya sebagai contoh “Keperawatan pada pasien Cerebro Vascular Accident Hemiplegia dengan Gangguan Aktivitas Fisik di Rumah Sakit Galilee 4 Bethesda Yogyakarta”.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya ataupun untuk metode karya ilmiah "*Case Report: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Cerebrovascular Accident (CVA) Hemiparese dengan Gangguan mobilisasi di RS Bethesda Yogyakarta 2023*".

STIKES BETHESDA YAKKUM